

4. KONSEP PERANCANGAN

4.1. Tema Perancangan

Dalam dunia perkantoran, adanya manajemen suatu perusahaan itu menjadi peranan penting dalam berdirinya suatu perusahaan. Begitu pula dalam dunia perkantoran pertelevisian, karena di dalamnya dibutuhkan suatu koordinasi yang jelas untuk mengatur segala divisi yang ada untuk menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya., dan juga dibutuhkan seorang pemimpin atau koordinator untuk memberikan tugas pada divisinya masing-masing. Jadi secara tidak langsung hubungan pemimpin dengan anggota inilah yang menjadi dasar berdiri dan majunya suatu perusahaan.

Stasiun JTV Surabaya ini pula juga terdapat pola kepemimpinan serta sistem organisasi yang kompleks dengan membentuk beberapa divisi yang dijalankan oleh para staff sesuai dengan tugas yang diemban masing-masing. Jika dikaji lebih dalam lagi adanya komando (perintah) berasal dari atasan kemudian menuju kebagian koordinator masing-masing kemudian dijalankan oleh para staffnya masing-masing.

Dalam manajemen JTV itulah akan terbentuk suatu Visi Misi yang akan digunakan untuk kedepannya, sampai dalam proses pembentukan citra JTV (perusahaan swasta). Perlu diketahui JTV Surabaya ini mempunyai komitmen untuk berkembang maju bersama dalam semua aspek kehidupan. Kemudian tepat pada tanggal 8 November 2001 Stasiun JTV muncul di televisi dengan tampilan logo yang berupa huruf J warna merah, kemudian ada tulisan TV warna biru dengan ukuran lebih kecil. Serta gambar kotak-kotak gradasi warna biru tua ke biru muda itu menggambarkan suatu proses yang terjadi dalam pembentukan stasiun JTV.

Adanya hubungan yang saling berkaitan diluar manajemen juga berpengaruh dalam perkembangan stasiun JTV Surabaya ini. Hubungan yang saling berkaitan atau saling berinteraksi tersebut adalah antara pihak konsumen (pemirsa), sponsor, serta informan(objek siaran). Hubungan tersebut sekaligus juga menjadi unsur penting sebuah stasiun televisi.

Untuk itulah dalam proyek desain perancangan stasiun JTV ini mengambil konsep dengan latar belakang tersebut yaitu adanya suatu wadah yang dibutuhkan untuk menjembatani kesesuaian kebutuhan antara suatu manajemen perusahaan dengan interaksi dengan pihak lain yang diharapkan mampu menghasilkan suatu kerja sama yang saling menguntungkan, agar nantinya konsep ini dapat berguna sesuai dengan kebutuhannya.

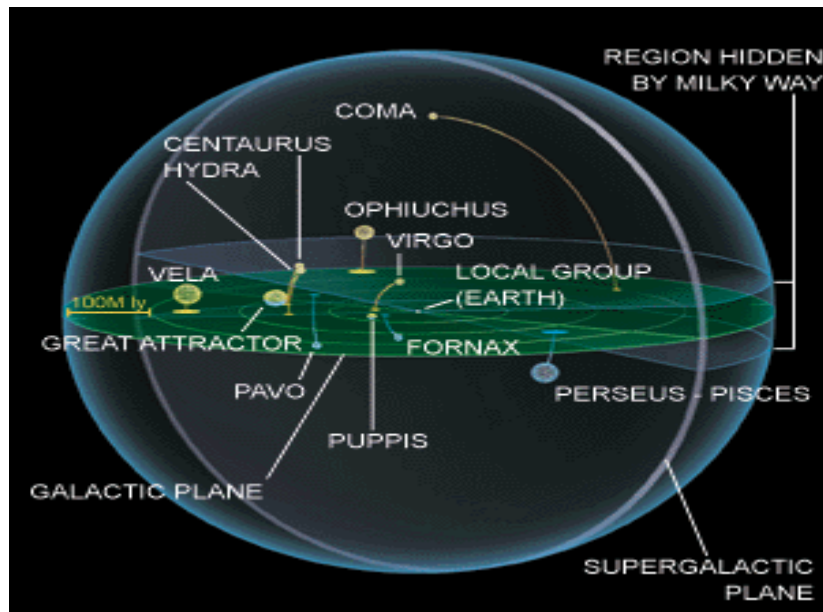
Ditilik dari hubungan-hubungan tersebut dapat ditarik garis lurus bahwa suatu sistem yang inti atau terpusat itulah dimulainya suatu kegiatan yang melibatkan kegiatan lainnya, ataupun inti itu menjadi pusat komando yang dapat menjadi kontrol bagi kegiatan disekitarnya. Sehingga dapat dianalogikan sebagai adanya suatu pusat dan adanya sesuatu yang mengelilingi disekitarnya yang berhubungan erat, seperti halnya suatu :galaksi” kerapatan hubungan semakin terpusat semakin besar makna yang terkandung.

Kenapa dianalogikan galaksi? Karena galaksi ini mampu menjadi suatu wadah untuk merealisasikan hubungan filosofis pengertian makna hubungan ketiga latar belakang konsep ini. Dalam pengertiannya, galaksi adalah suatu sistem bintang-bintang, gas dan debu yang amat luas dimana semuanya saling mempengaruhi secara gravitasional (*Ferry's Astronomy page ,galaksi*)

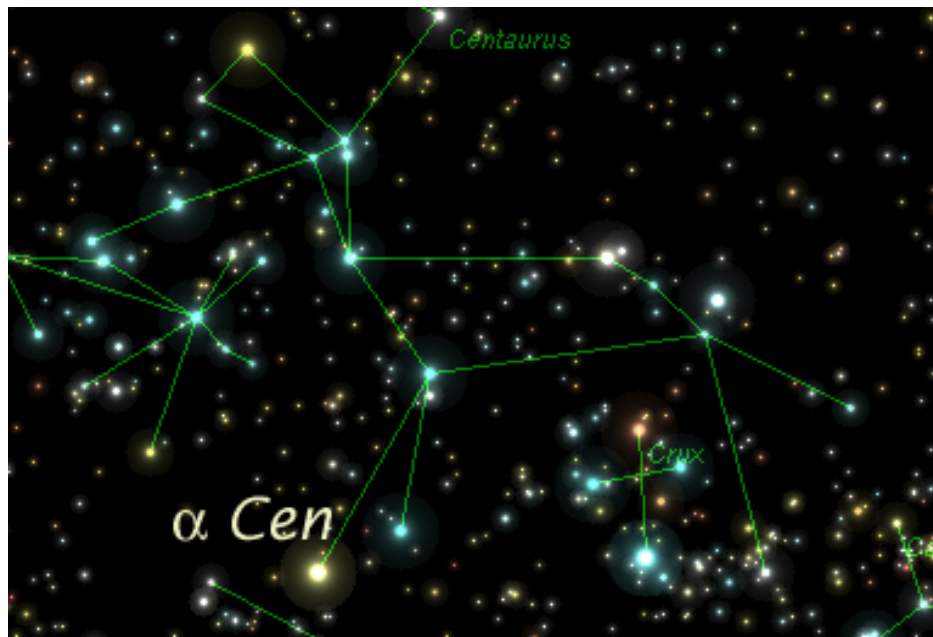
Beberapa gambar sebagai simbolisasi yang digunakan untuk menggambarkan konsep yang diambil, adalh sebagai berikut:



Gambar 4.1. gambar galaksi



Gambar 4.2. Sistem Galaksi Bumi



Gambar 4.3. Sistem Galaksi Alpha Cen

Dari makna yang terdapat dalam suatu galaksi dilihat adanya kesamaan dasar dengan latar belakang yang mempengaruhi berdirinya JTV Surabaya ini. Yang akhirnya kemudian dijadikan konsep yang digunakan dalam proyek perancangan ini yaitu galaksi JTV.

4.2. Karakter, Gaya dan Suasana Ruang

Adapun bentukan yang digunakan dalam proyek perancangan ini adalah garis lengkung yang sesuai dengan sistem galaksi (analogis) yang berada di poros tengah, kemudian bentukan garis dan kotak. Kemudian image yang ditonjolkan pada logo yang berkesan modern simple.

Yang digunakan dalam pembentukan karakter ruang adalah poin ditengah kemudian menyebar atau dikelilingi bentukan lain yang digunakan dalam bentukan layout, diarahkan supaya semakin menyebar jauh dari pusat. Yang menggambarkan bahwa semakin jauh semakin privasi ruang yang digunakan yang disesuaikan sifat ruang yang ada.

Penggunaan warna yang dipakai yaitu warna JTV itu sendiri. Seperti biru dan gradasi biru keabu-abu yang menggambarkan warna pergerakan (aktivitas), merah (semangat). Kemudian warna ruang dalaksi (di angkasa) identik dengan bertabur cahaya, yang divisualisasikan dengan pemilihan bahan yang sesuai seperti granit hitam dan granit putih.

Pemisahan antara ruang staff dideain dengan penggunaan beberapa pola warna yang berbeda dan sekat-sekat partisi yang menjadikan hubungan per divisi dapat diakses dengan mudah sehingga tidak mengganggu aktivitas dan kegiatan yang terjadi dalam ruangan tersebut.

4.3. Pola Penataan Ruang

Pola penataan ruang divisualisasikan dengan desain yang dipusatkan ketengah, dimana desain itu disesuaikan dengan konsep galaksi JTV. Adapun konsep itu adalah bermulanya suatu kegiatan, yaitu aktivitas pengguna (pengunjung dan pemilik/staff) yang bermula dari tengah yaitu lobby. Pada area lobby terdapat area resepsionis kemudian area kafe, yaitu sebagai pilihan kedua tempat bertemunya pengguna atau pengunjung. Area loket (administrasi) diletakan dalam lobby agar mudah diakses semua pengunjung sebagai pengguna secara umum (publik).

Kemudian area tamu lebih kearah semi publik. Bagian yang divisualisasikan menyebar keluar adalah kantor yang fungsinya lebih privat dan area meeting. Kedekatan antara divisi diatur peletakkannya seperti ruang

administrasi dan umum, ruang marketing, ruang produksi yang semuanya terangkum di lantai 1. pada lantai 2 terdapat adanya lobby kemudian studio besar, studio kecil, kantor berita dan area meeting 2.

4.4. Pola Penataan Bentuk, Bahan dan Warna dari Elemen Pembentuk Ruang

4.4.1. Lantai

Pola lantai yang diterapkan dalam perancangan ini didesain berupa modul kotak dan garis lurus serta bentuk lintasan agar bisa terbaca. Bahan yang digunakan pada lobby berupa granit, pada kafe berupa kayu dan keramik, pada penerima tamu lantai terbuat dari *rubber tile* (semacam vinyl) dan lantai pada kantor terbuat dari karpet untuk meredam bunyi dari keramaian aktivitas masing-masing.

4.4.2. Dinding

Bentukan dinding dibuat berkesan modern, dengan penggunaan warna dasar ruang yaitu warna biru keabu-abuan. Agar tampak kesan luas pada ruang dan mengurangi kepenatan. Disamping itu untuk menampilkan kesan minimalis tetapi bernuansa modern menggunakan dekoratif ruang berupa garis-garis lurus berwarna *silver* (perak), sehingga kesan dalam suatu ruangan dapat berkaitan erat dengan JTV. Penggunaan aksentasi garis warna merah dan biru pada area pekantoran sebagai simbolisasi image JTV. Kemudian pada dinding kantor yang berdekatan dengan kaca luar gedung menggunakan horisontal blind semacam tirai untuk memfokuskan kegiatan dalam ruangan jika diperlukan.

Semua bahan yang digunakan dalam pengolahan bentukan dinding ruangan untuk menampilkan suatu suasana modern menggunakan bahan-bahan modern juga seperti gypsum, kaca plat, acrylic, serta stainless steel.

4.4.3. Plafon

Pengaplikasian plafon pada lantai 1 cukup sederhana yaitu dengan penguatan karakter galaksi dengan bentukan kotak, yang disesuaikan dengan bentukan lantai. Warna plafon yang digunakan adalah warna putih gradasi biru.

Untuk studio besar dan kecil pada lantai 2, plafon didesain *ceiling expose* sehingga tampak rangka balok dan plat, serta ducting saluran AC dan saluran sprinkler. Tujuan dari pengaplikasian *ceiling expose* adalah menambah dan memperkuat kesan modern pada ruang serta untuk memudahkan pengaturan lampu yang disesuaikan dengan desain lantai.

4.4.4. Perabot

Pengaplikasian desain galaksi tidak lepas dari bentukan modern. Permainan bentuk garis lurus dan *overlapping* terbentuk pada pengaplikasian meja kantor, kursi direktur, bentukan lemari file, serta penyerderhanaan dekoratif perabot. Tujuannya adalah mempermudah penggunaannya yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian bentukan perabot pada kafe menampilkan bentuk dengan nuansa futuristik galaksi yang diaplikasikan pada perabot kursi bar, meja dan kursi makan.

4.4.5. Elemen Dekoratif

Untuk elemen dekoratif, pengolahannya masih melekat pada bentukan garis yang diaplikasikan pada dinding kemudian pada bentukan main entrance untuk mengarahkan pada image JTV, serta adanya bentukan dinding menyerupai atap untuk tampilannya. Terdapat display beberapa komputer serta bentukan - bentukan benda simbolik benda angkasa galaksi, yang terdapat pada tempat tulisan JTV serta televisi pada lobby.

4.5. Sistem Interior

4.5.1 Tata Udara

Penghawaan pada tiap-tiap ruangan menggunakan sistem penghawaan buatan yaitu dengan menggunakan AC central, tetapi pada ruangan yang berdekatan ada yang menggunakan penghawaan alami dari jendela. Selain itu tujuan dari adanya jendela adalah dapat digunakan sewaktu-waktu jika dalam keadaan darurat seperti AC rusak atau mati.

4.5.2. Tata Suara

Sistem tata suara diatur dengan menggunakan fasilitas audio kedap suara (meredam bunyi). Khususnya pada ruang studio yang di desain sedemikian rupa sehingga suara serta kebisingan yang terjadi di sekitar area ruangan maupun di dalam ruangan tidak terlalu terdengar baik dalam maupun luar. Serta pengaturan *sound* yang sesuai untuk ruangan-ruangan yang memerlukan kebutuhan audio tinggi.

4.5.3. Tata Cahaya

Tata cahaya yang digunakan menggunakan lampu buatan serta cahaya langsung sinar matahari dari luar jendela. Selain itu dengan adanya cahaya matahari yang masuk lewat kaca jendela khususnya pada pagi hari dapat menyehatkan manusia yang ada di dalamnya. Kemudian lampu pada plafon menggunakan lampu TL yang terdapat dalam gipsum serta kaca sehingga dapat membentuk kesan galaksi dalam ruangan. Di samping itu juga ada penggunaan lampu gantung pada kafe, serta lampu rakitan sorot pada studio (kesan tidak permanen).

4.5.4. Sistem Komunikasi

Pada tiap-tiap ruangan dipasang sistem interkom pada masing-masing ruangan sehingga memudahkan sistem komunikasi antar ruangan kantor. Menciptakan efisiensi kerja dalam perkantoran.

4.5.5. Sistem Keamanan

4.5.5.1. Terhadap Bahaya Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran menggunakan *smoke detector* yang mampu mendeteksi asap kebakaran. Sebagai pemadamnya menggunakan *sprinkler* secara otomatis serta proteksi kebakaran dengan manual yang menggunakan pemadam api *portable CO2*.

Selain Pintu Utama untuk sirkulasi keluar masuk orang khususnya pengguna jika terjadi kebakaran, pintu darurat (exit) juga diletakkan di ruangan dalam seperti ruangan kantor sehingga memudahkan keluar.

4.5.5.2. Terhadap Bahaya Kriminal

Untuk menjaga keamanan dari tindakan kriminal, kekerasan dan pencurian, pada tiap ruangan dilengkapi dengan kamera pengaman yang diletakkan pada beberapa titik ruangan untuk mendeteksi orang yang keluar masuk ruangan. Di samping itu *security guard* yang selalu siap siaga 24 jam pada posnya masing-masing serta keliling pada tiap waktu untuk mengecek situasi.

4.5.5.3. Terhadap Bahaya Binatang

Biasa pada musim tertentu binatang yang sering menimbulkan masalah dalam hubungan dengan gangguan terhadap gedung adalah serangga, biasa kayu-kayu yang tidak diberi anti serangga akan cepat rusak karena dimakan serangga, oleh karena itu anti serangga digunakan untuk melapisi semua furniture kantor yang menggunakan bahan dari kayu.

4.5.6. Sistem Perawatan dan Kebersihan

Gedung suatu perkantoran pada prinsipnya memerlukan perawatan yang teratur dan berkala. Seperti adanya pembersihan kaca pada sekeliling dinding gedung, kemudian adanya penyedot debu untuk lantai sekaligus dipel, pada minggu pertama adanya pemolesan marmer dan granit pada lantai agar tetap bersinar.

Dan untuk pembuangan sanitasi sampah kotoran kantor dikumpulkan pada tiap sampah yang ditempatkan sangat terjangkau pada pojok-pojok ruangan, seterusnya dijadikan satu dan dibuang keluar gedung di tempat pembuangan sampah besar.